

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah melemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafalkan informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2010).

Djamarah dan Zain (2006) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari hasil wawancara dengan guru Biologi di kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 maka ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Permasalahannya adalah model yang digunakan guru kurang bervariasi dan model yang sering digunakan guru adalah model konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif yang hanya sebagai objek yang mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru saja tanpa menemukan ide-ide baru, kurang keberanian berbicara yang juga dikarenakan siswa kurang percaya diri, respon atau perhatian siswa kurang mempengaruhi daya pemahaman terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang

diperoleh 65 - 68 yaitu kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu < 75 . Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dan hasil belajar biologi pun dapat meningkat. Aktivitas siswa dalam melihat, berbicara, mendengarkan, menulis, dan aktivitas bergerak. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah *Make a Match* dan *Numbered Head Together*.

Menurut penelitian Tanjung.E (2012) menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw pada materi pokok struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P. 2011/2012. Dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan nilai rata – rata sebesar 83,70, sedangkan rata – rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 79,20, sedangkan hasil penelitian Nainggolan.T (2013) menyatakan bahwa Perbandingan hasil belajar diperoleh dari perbandingan rata-rata hasil belajar siswa yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian Firdaus Daud dan Muhammad Mifta Fausan(2011)Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Konsep Ekosistem bagi Siswa Kelas VII.A, SMPN 5 Takalar, menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar pada konsep ekosistem bagi siswa kelas VII.A, SMP Negeri 5 Takalar dengan persentase 63% pada siklus I dan 72% pada siklus II. Dan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep ekosistem bagi siswa kelas VII.A, SMP Negeri 5 Takalar dengan persentase 42,86% pada siklus I dan 67,86% pada siklus II. Sedangkan hasil penelitian Sri Wahyuningsih dan

Djumadi (2012) menyatakan bahwa *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan pada materi sistem koordinasi dan indera manusia pada siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012. Dan hasil penelitian Mahardika (2011) menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran biologi di kelas VII E SMP Negeri 8 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Hasil penelitian Yunita Triana Devi, Sri Kentjaningsih, Yuni Sri Rahayu (2013) mengenai kelayakan teoritis lembar kerja siswa *Make A Match* materi transportasi melalui membran kelas XI SMA menyatakan bahwa dari hasil analisis lembar kerja siswa *makea match* pada materi transpor melalui membran kelas XISMA layak secara teoritis dengan kategori baik hingga sangat baik dan *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan penelitian Abdul Muiz, H. Aminuddin PP, Ahmad Naparin (2011), dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA negeri 11 Banjarmasin pada konsep sistem Gerak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* menyatakan kesimpulan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan *Numbered Head Together*.

Pembelajaran kooperatif *Make a Match* menjadikan siswa-siswi ini untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu dapat berisi pertanyaan dan dapat berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang.

Sedangkan *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009).

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Biologi Dan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Tipe *Make A Match* Pada Sub Materi Pokok Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA NEGERI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditulis penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
2. Masih kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran biologi.
3. Guru jarang memvariasikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terutama dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Make a Match*.
4. Hasil belajar biologi yang masi belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 pada tahun pembelajaran 2013 / 2014.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya macam – macam model belajar yang telah dikenal dewasa ini. Maka penulis memberi batasan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Dilakukan untuk melihat hasil belajar biologi yang ditinjau dari aspek kognitif dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia.
2. Materi yang diajarkan adalah sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusiadi kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Dilakukan pada siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbandingan hasil belajar biologi siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusiadi kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014 ?

2. Apakah ada perbandingan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusiadi kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Make a Match* pada materi sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusiadi kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014

1.6. Maanfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukkan yang berharga bagi pihak sekolah dalam usaha sosialisasi perlunya variasi model pembelajaran pada pembelajaran biologi. Dan bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Numbered Head Together*.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta sebagai bahan persiapan diri menjadi guru.

c. Bagi Akademis

Dapat dijadikan perbandingan dan acuan bagi pembaca / akademisi yang akan mengadakan penelitian , khususnya model pembelajaran *Make a Match* dan *Numbered Head Together*.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan devenisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal – soal evaluasi tes.
2. Model Pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu tipe pembelajran kooperatif. Dalam pembelajaran tipe *Make a Match* , siswa dibagi menjadi kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kelompok pemegang kartu jawaban. Masing – masing anggotanya bertanggung jawab untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ditugaskan (Istarani 2012).
3. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009).